

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan suatu negara memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari suatu instansi pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi bangsa. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan tentunya pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, serta pelatihan, baik melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan non formal di luar sekolah. Semakin baik kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

Kurikulum 2013 penerapannya menjadikan peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang harus dituruti oleh siswa. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengupayakan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peran siswa tidak hanya sebagai penerima ilmu saja, melainkan dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan ilmu pengetahuannya. Siswa diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar terjadi peningkatan hasil belajarnya. Guru dan siswa mempunyai kedudukan dan peran yang berbeda, namun saling mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai perencana hendaknya merencanakan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sebagai

pelaksana dan pengelola hendaknya melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru sebagai penilai yaitu guru melakukan penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Siswa adalah anak yang mempunyai karakteristik belum dewasa dan memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Dalam pembelajaran siswa merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan yang berlangsung. Setiap pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar memiliki tujuan masing-masing dalam mempersiapkan siswa terjun dalam masyarakat.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi siswa dalam muatan Bahasa Indonesia.

Pada dasarnya bahan ajar merupakan sebuah bahan yang telah di desain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran dan dapat berguna apada proses belajar di kelas. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang telah tersusun

secara sistematis sehingga terciptalah lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Pada proses pembelajaran di kelas kegunaan bahan ajar sangat penting, karena dengan bahan ajar yang menarik dan fleksibel akan terdapat manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, manfaat bahan ajar dapat membantu menghemat waktu mengajar, menjadikan Pendidik sebagai fasilitator, serta bahan ajar juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan interaktif. Manfaat bahan ajar untuk peserta didik adalah untuk menumbuhkan kemandirian belajar, memperluas waktu untuk terus belajar dengan dengan kemauan belajar yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Islam An-Nahlu Kisaran dengan nilai rata-rata 68,00 pada tahun 2021 (Lampiran 3, hal. 63). Sedangkan KKM untuk nilai bahasa Indonesia yaitu 70. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah cenderung pada kegiatan kurang menyenangkan, dan siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi sehingga minat belajar siswa rendah yang menyebabkan hasil belajar juga rendah. Sehingga peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif untuk pembelajaran. Salah satu alternatif yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Akibatnya pembelajaran kurang berkesan dan siswa cenderung tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran tematik pada muatan pelajaran Bahasa

Indonesia yang dilakukan guru selama ini terlihat seperti kurangnya guru dalam menerapkan metode dan model-model pembelajaran yang baru. Jadi, penyebab hasil belajar tematik (muatan pelajaran bahasa Indonesia) siswa rendah salah satunya yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional. Jika hal ini dibiarkan, maka hasil belajar tematik (muatan pelajaran bahasa Indonesia) siswa tidak mengalami peningkatan. Dan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya pendidik belum ada menggunakan bahan ajar modul hanya buku cetak tematiklah yang mereka miliki akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks belum dikembangkan modul pembelajaran oleh karena itu peneliti sangat ingin mengembangkan modul pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks yang di dalam modul tersebut terdapat aktivitas siswa tersebut yang harus di isi mereka masing-masing, materi ajar yang berkaitan dengan materi tema 6 subtema 1 serta LKPD. Berdasarkan informasi yang didapatkan kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan pada umumnya proses pembelajaran yang dilakukan gurunya kurang menarik dan masih dikategorikan monoton.

Berdasarkan informasi permasalahan yang sudah peneliti temukan, maka peneliti ingin mengembangkan bahan ajar modul berbasis model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 6 subtema 1 kelas IV SD Swasta Islam An-Nahlu Kisaran. Dikarenakan hal ini merupakan suatu persoalan yang penting dan juga menarik untuk dikembangkan pada penelitian ini yang mengangkat judul pengembangan bahan ajar modul karena keterkaitan juga dengan masalah dalam kehidupan peserta didik tersebut. Bahan ajar modul yang akan dikembangkan peneliti khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia tema

6 subtema 1 diharapkan akan menjadi alat bantu pendidik di kelas dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih termotivasi saat belajar menggunakan bahan ajar modul yang dikembangkan oleh peneliti. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk menyumbangkan produk pengembangan bahan ajar berupa modul khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan kemenarikan serta keefektifan bahan ajar tersebut pada proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*real world*) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru. Proses penyelesaian masalah akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. Sehingga *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (*meaningfull learning*) melalui kegiatan belajar untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar.

Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai bahan ajar modul berbasis model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Atas dasar latar belakang tersebut, muncul ketertarikan untuk diri penulis untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut ke dalam skripsi dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa**

**Indonesia Kelas IV Tema 6 SubTema 1 SD Swasta Islam An-Nahlu Kisaran T.A 2021/2022”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat di identifikasikan beberapa masalah untuk penelitian yang berkaitan dengan judul di atas yaitu :

1. Kurang kreatifnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian dan pemahaman peserta didik saat pembelajaran.
2. Guru kurang memperhatikan siswa pada proses belajar mengajar di kelas sehingga peserta didik untuk proses pembelajaran banyak bermain-main dan mengganggu teman sebangkunya.
3. Kurangnya bahan ajar berupa modul untuk dimiliki peserta didiknya pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 6 subtema 1
4. Kurangnya komunikasi atau interaksi antara siswa dengan guru pada proses belajar mengajar.
5. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa rendah.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat memfokuskan batasan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun batasan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis model pembelajaran PBL pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD.

2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD untuk keefektifan belajar siswa tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis model PBL.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana validitas pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis model PBL untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD tema 6 subtema 1 SD Swasta Islam An-Nahlu Kisaran T.A 2021/2022?
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis model PBL untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD tema 6 subtema 1 SD Swasta Islam An-Nahlu Kisaran T.A 2021/2022?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis model PBL untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD tema 6 subtema 1 SD Swasta Islam An-Nahlu Kisaran T.A 2021/2022?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan bahan ajar berupa modul berbasis model PBL yang valid untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia

kelas IV tema 6 subtema 1 SD Swasta Islam An-Nahlu Kisaran T.A 2021/2022.

2. Menghasilkan bahan ajar berupa modul berbasis model PBL yang praktis untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV tema 6 subtema 1 SD Swasta Islam An-Nahlu Kisaran T.A 2021/2022.
3. Menghasilkan bahan ajar berupa modul berbasis model PBL yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV tema 6 subtema 1 SD Swasta Islam An-Nahlu Kisaran T.A 2021/2022.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut.

##### **1) Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan hasil belajar siswa pada tema 6 “Cita-Citaku” melalui model pembelajaran PBL pada bahan ajar berupa modul sehingga dapat menambah wawasan berpikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya.

##### **2) Manfaat Praktis**

###### **(1) Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya penelitian ini tentang pengembangan bahan ajar modul yang diharapkan agar peserta didik memiliki sikap yang kritis dalam menyikapi segala sesuatu atau segala permasalahan melalui bimbingan dari pendidik.



(2) Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini diharapkan tentang pengembangan bahan ajar modul yang diharapkan agar para pendidik dapat selektif dalam menggunakan bahan ajar modul yang dijadikan sumber belajar atau bahan ajar bagi peserta didik. Modul diharapkan memiliki tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

(3) Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan tentang pengembangan bahan ajar modul diharapkan agar sekolah dapat memberikan suatu sarana dan prasarana yang baru serta sesuai untuk mengembangkan kreativitas pendidik dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan adanya pengembangan bahan ajar berupa modul pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 6 subtema 1.

(4) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memperkaya wawasan keilmuan pada dunia pendidikan, terutama pada bahan ajar berupa modul berbasis model PBL dan untuk mendapatkan Strata satu (S1).